

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP BACAAN
AL-QUR'AN ANAK DI DESA CARANGGI
KECAMATAN BAROMBONG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

**RINDI ANTIKA
105191112319**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1444 H / 2023 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara **Rindi Antika**, NIM. 105 19 11123 19 yang berjudul **“Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Implikasinya terhadap Bacaan Al-Qur’an Anak di Desa Caranggi Kecamatan Barombong.”** telah diujikan pada hari Kamis, 21 Syawal 1444 H/ 11 Mei 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

21 Syawal 1444 H.

Makassar, -----

11 Mei 2023 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd.

Sekretaris : Dr. Nurani Azis, M. Pd.I.

Anggota : Dra. St. Rajiah, M. Pd.I.

Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

Pembimbing I : Dr. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.

Pembimbing II : Dra. St. Rajiah, M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



S. Ag., M. Si.

74 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 21 Syawal 1444 H/ 11 Mei 2023 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Rindi Antika**

NIM : 105 19 11123 19

Judul Skripsi : Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Implikasinya terhadap Bacaan Al-Qur'an Anak di Desa Caranggi Kecamatan Barombong.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd.

2. Dr. Nurani Azis, M. Pd.I.

3. Dra. St. Rajiah, M. Pd.I.

4. Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

Disahkan Oleh :



Dekan FAKULTAS AGAMA ISLAM Universitas Muhammadiyah Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Implikasinya Terhadap Bacaan Al-Qur'an Anak Di Desa Caranggi Kecamatan Barombong
Nama : Rindi Antika
Stambuk/nim : 105191112319
Fakultas / Jurusan : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi Prodi Pendidikan agama islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

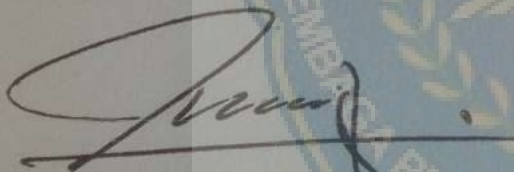
12 Syawal 1444 H
Makassar, _____

2 Mei 2023 M

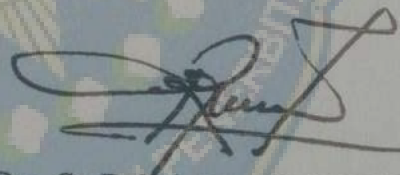
Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249



Dra. St. Rajah Rusydi, M.Pd.I
NIDN:0912126001

SURAT PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rindi Antika
NIM : 105191112319
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : D

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

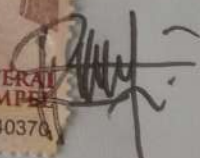
1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya tidak dibuatkan oleh siapapun
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 12 Syawal 1444 H
2 Mei 2023 M

Yang Membuat Pernyataan




Rindi Antika
105191112319

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	9
C. Tujuan penelitian	9
D. Manfaat penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga	8
B. Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Agama Islam.....	20
C. Al-Qur'an.....	24
D. Fungsi Al-Qur'an.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan objek penelitian.....	31
C. Fokus Penelitian	31
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	32
E. Sumber Data	32
F. Instrument penelitian.....	33
G. Teknik pengumpulan data	35
H. Teknik analisis data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40

A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	40
B. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Desa Caranggi	48
C. Implikasi Agama Islam terhadap Bacaan Al-Qur'an Anak	51
D. Hambatan dalam Bacaan Al-Qur'an Anak di Desa Caranggi.....	54



BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	65
LAMPIRAN.....	66



ABSTRAK

RINDI ANTIKA. 10519112319. 2019. Judul Skripsi adalah : *“Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Implikasinya Terhadap Bacaan Al-Qur’an pada Anak Di Desa Caranggi Kecamatan Barombong”*. Dibimbing Oleh H. Mawardi Pewangi dan St. Rajiah Rusydi.

Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang bagaimana bentuk pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga dan Implikasinya Terhadap Bacaan Al-Qur’an Anak di Desa Caranggi, Kelurahan Benteng Somba Opu Kec. Barombong Kab. Gowa. Penelitian ini bertujuan mengetahui usaha-usaha apa yang dilakukan oleh keluarga terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap membaca Al-Qur’an pada anak dan bertujuan mengetahui hambatan-hambatan yang dialami dalam membaca Al-Qur’an pada anak di Desa Caranggi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*File Research*) untuk memperoleh data-data primer, selain itu juga deskriptif metode penelitian Kualitatif. Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara dan Dokumentasi.

Hasil penelitian : Tanggung Jawab Orang tua Terhadap Pendidikan Anak dalam membaca Al-Qur’an di Desa Caranggi Kelurahan Benteng Somba Opu dikategorikan kurang maksimal karena mayoritas orang tua bacaan Al-Qur’annya masih menggunakan bacaan mengaji di kampung-kampung (mengaji mangkasarak). Hal tersebut mengakibatkan para orang tua tidak bisa mengajari anaknya dikarenakan bacaannya yang belum sempurna, selain itu beberapa dari anak-anaknya mengalami buta akan bacaan Al-Qur’an. Sehingga Upaya yang dilakukan orang tua Terhadap Pendidikan anak dalam membaca Al-Qur’an di Desa Caranggi, yaitu para orang tua hanya menyerahkan pendidikan anak dalam membaca Al-Qur’an kepada guru ngaji saja. Adapun Hambatan yang dialami anak dalam proses belajar membaca Al-Qur’an yaitu rasa malas dikarenakan faktor pergaulan dan faktor kesibukan orang tua sehingga menyebabkan anak bermalas-malasan membaca Al-Qur’an karena merasa tidak diperhatikan atau dipantau. Jadi dapat kita ketahui bahwa faktor pendidikan Agama Islam khususnya dalam hal membaca Al-Qur’an dipengaruhi oleh beberapa Aspek yaitu: Tingkat Pendidikan, Tingkat Keagamaan, tingkat Lingkungan dan Tingkat kesejahteraan.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Bacaan Al-Qur’an

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi alamin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Atas Ridho-Nya penelitian ini dapat diselesaikan dan penulis juga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Implikasinya Terhadap Bacaan Al-Qur’an Anak Di Desa Caranggi Kec. Barombong”. Salam dan shalawat tercurahkan kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW. Para sahabat dan keluarganya serta umat yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa rintangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian studi di prodi Pendidikan Agama Islam. Namun semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga peneliti hanturkan kepada seluruh yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini . Terkhusus ucapan Terima kasih kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Mahdi dan Ibu Hasnah serta adik-adikku dan keluargaku atas segala kasih sayang, pengorbanan, pengertian, kepercayaan dan do’a yang menyertai sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Serta ucapan terima kasih juga terhadap :

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, Ma, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Dr. Amirah, S.Ag., M.Si, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Nurhidayah M, S.Pd.I, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Dr. Abdul Fattah, M.Th.I Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

4. Drs.H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I dan Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I pembimbing yang dengan tulus meluangkan waktunya memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga skripsi ini dapat tersusun sebagaimana mestinya
5. Dosen dan Staff Tata Usaha Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
6. Orang tua dan anak-anak selaku Masyarakat desa Caranggi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi yang penulis butuhkan
7. Teman-teman mahasiswa seperjuangan angkatan 2019 khususnya kelas PAI D *Class Different* dan sahabat-sahabatku yang telah menjadi teman seperjuangan, pemberi semangat, motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin

Makassar, 12 Syawal 1444 H
02 April 2023 M

Penulis

Rindi Antika

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan unit social terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak, sebelum ia berkenalan dengan dunia sekitarnya, ia akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Keluargalah yang akan memberikan warna kehidupan seorang anak, baik perilaku, budi pekerti, dalam membaca Al-Quran maupun adat kebiasaan sehari-hari. Keluarga jugalah tempat dimana seorang anak mendapat tempaan pertama kali yang kemudian menentukan baik buruk kehidupan setelahnya di masyarakat. Sehingga tidak salah lagi kalau keluarga adalah elemen penting dalam menentukan baik-buruknya masyarakat.¹

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut. Peranan orang tua dalam keluarga amat penting, terutama ibu. Dialah yang mengatur, membuat rumah tangga yang menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya. Dalam hal ini peranan seorang ibu sangat besar dalam menentukan keberhasilan karier anaknya sebagai anak yang berguna bagi keluarga,

¹Mahmud,dkk, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Pertama, 2013),hal.127

masyarakat, agama, bangsa dan negara. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan.

Keluarga dan pendidikan tidak biasa dipisahkan, karena selama ini telah diakui bahwa keluarga adalah salah satu dari Tri Pusat Pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan secara kodrati. Menurut Kamrani Buseri, M.A. pendidikan di lingkungan keluarga berlangsung sejak anak lahir, bahkan setelah dewasa pun orang tua masih berhak memberikan nasihatnya kepada anak sebagaimana ditegaskan di dalam Al-Quran surah An-Nisa(4) ayat 36:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

Terjemahnya:

“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”.²

Uraian ayat di atas menjelaskan bahwa keluarga memiliki nilai strategis dalam memberikan pendidikan nilai kepada anak, terutama pendidikan nilai Ilahiyah. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Dalam hal ini faktor penting yang memegang peranan dalam

² Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Surabaya, Halim Publishing dan distributing, 2018) hal. 84

menentukan kehidupan anak adalah pendidikan orang tua yang selanjutnya digabungkan menjadi pendidikan agama. Pada setiap anak terdapat suatu dorongan dan suatu daya untuk meniru³. Dengan dorongan ini anak dapat mengerjakan sesuatu yang dikerjakan oleh orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Apa saja yang didengar dan dilihat selalu ditiru tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua. Karena masa meniru ini secara tidak langsung turut membentuk watak dan karakter anak di kemudian hari.

Kemudian, dalam keluarga harus bisa memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerima. Karena manusia adalah milik Allah SWT, mereka harus mengantarkan anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang RI Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 7 ayat 2 juga disebutkan arah yang seharusnya ditempuh yakni:

“Orang Tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”.⁴

Selain berkewajiban memberikan sarana dalam bentuk pendidikan akademik, keluarga juga diharapkan dapat menjadi sarana pembentukan karakter dan kepribadian anak menjadi manusia yang utuh, yaitu manusia yang berbudi luhur, cerdas, dan terampil. Sehingga, di masa mendatang anak tersebut menjadi

³Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004), hal.22

⁴ Buku undang-undang SISDIKNAS (*Sistem Pendidikan Nasional*), UUD RI NO. 20 Tahun 2003 (Jakarta: Sinar Grafika,2016), hal. 9.

manusia yang baik, anggota masyarakat dan warga Negara yang baik. Pendidikan agama (khususnya agama Islam) merupakan pendidikan yang sangat sesuai untuk diterapkan dalam rangka pembentukan karakter (akhlak) anak. Karena di dalam pendidikan agama Islam mencakup pendidikan dalam belajar membaca Al-Quran, nilai keyakinan (aqidah) dan nilai pengabdian (ibadah). Pendidikan agama yang diberikan sejak dini menuntut peran serta keluarga, karena telah diketahui bahwa keluarga merupakan institusi pendidikan yang pertama dan utama yang dapat memberikan pengaruh kepada anak.

Pelaksanaan pendidikan agama pada anak dalam keluarga di pengaruhi oleh adanya dorongan dari anak itu sendiri dan juga adanya dorongan keluarga. Setiap orang mengharapkan rumah tangga yang aman, tenang dan sejahtera. Dalam kehidupan keluarga, setiap keluarga mendambakan anak-anaknya menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah. Anak merupakan amanat Allah SWT kepada orang tuanya untuk diasuh, dipelihara, dan dididik dengan sebaik-baiknya. Pendidikan keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga, baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan hidup orang tua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi dalam perkembangan jiwa anak. Keteladanan dan kebiasaan yang orang tua tampilkan dalam bersikap dan berperilaku tidak terlepas dari perhatian dan pengamatan anak.

Dengan demikian orang tua dalam pandangan agama Islam mempunyai peran serta tugas utama dalam kelangsungan pendidikan anak-anaknya, baik itu

profesi orang tua sebagai guru, pedagang, atau dia seorang petani tetap saja tugas dan kewajiban orang tua untuk mendidik keluarga khususnya anak-anaknya. Secara umum Allah SWT menegaskan dalam al-Qur'an surat At Tahrim (66) ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ

اللَّهُ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman periharalah dirimu, dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.⁵

Disana orang tua merupakan salah satu acuan yang mempunyai peran penting dalam kelangsungan pendidikan anak-anaknya. Baik dari petani, pedagang, dan guru. Apalagi dalam penanaman nilai budi pekerti seorang anak.

Orang tua haruslah intropeksi, bukankah pendidikan anak selama ini banyak dipercaya kepada orang lain? Dari pengamatan peneliti khususnya di Desa Caranggi yang mayoritas penduduknya adalah agama Islam tampak pola membaca Al-quran pada anak masih kurang sekali, hal tersebut bisa dilihat dari lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Ketika masuk waktu Mahgrib anak yang seharusnya dirumah mereka masih banyak yang berkeliaran dijalanan. Tidak itu saja, tetapi juga mereka yang tidak mendengarkan nasehat orang tua,

⁵ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, op.cit. hal. 560

tidak menaati perintah orang tua dan melanggar norma yang telah disepakati bersama keluarga.

Pendidikan Agama Islam itu sangatlah penting di dalam kehidupan, apalagi dalam pelaksanaan bacaan Al-Quran pada setiap anak. Dengan demikian pendidikan dalam lingkungan keluarga sangat memberikan pengaruh dalam pembentukan keagamaan, watak serta kepribadian anak. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Implikasinya Terhadap Bacaan Al-Qur’an Anak Di Desa Caranggi Kec. Barombong”

B. Rumusan Masalah

Masalah adalah suatu hal yang perlu dikaji, diteliti, dijawab dan diselesaikan. Mengadakan penelitian karena ingin mendapatkan jawaban dari masalah yang dihadapi, maka peneliti akan merumuskan beberapa permasalahan sebagai tolak ukur untuk pembahasan yang lebih lanjut dalam penelitian proposal ini, adapun permasalahan yang peneliti kemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pendidikan Agama islam dalam keluarga?
2. Bagaimana Implikasi pendidikan Agama islam terhadap bacaan Al-Qur’an Anak di Desa Caranggi Kec. Barombong?
3. Bagaimana Hambatan dalam Pembacaan Al-Qur’an yang dihadapi anak di Desa Caranggi Kec. Barombong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pendidikan Agama islam dalam keluarga
2. Untuk mengetahui bagaimana Implikasi pendidikan Agama islam terhadap Bacaan Al-Qur'an anak di Desa Caranggi Kec. Barombong
3. Untuk mengetahui hambatan dalam Pembacaan Al-Qur'an yang dihadapi anak anak di Desa Caranggi Kec. Barombong

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat memperdalam dan mengembangkan mata kuliah pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat praktis

- a. Dapat menambah hazanah keilmuan khususnya dalam rangka pelaksanaan pendidikan agama Islam di keluarga.
- b. Dapat dijadikan bahan masukan bagi para orang tua dan pendidik dalam bermasyarakat terutama dalam hal belajar baca tulis Al-Quran pada setiap anak.
- c. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti terkhusus tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam bacaan Al-Qu'ran pada anak di Desa Caranggi, Kec. Barombong .

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Zakiyah Darajat menyatakan bahwa :

“ Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Sedangkan menurut Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam “.⁶

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia

⁶ Zakiyah Derajat, *ilmu Pendidikan Agama Islam*, (jakarta: Bumi Aksara,1992), hal.127

muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁷

Dari beberapa pengertian pendidikan agama Islam di atas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dalam kehidupannya.

2. Kedudukan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam akan membimbing dan memproses sumber daya manusia dengan bimbingan wahyu hingga terbentuk individu-individu yang untuk belajar dan berlatih mengaktualisasikan segenap potensi yang dimilikinya menjadi kompetensi sebagai manusia yang kompeten, yang profilnya digambarkan Allah SWT sebagai sosok Ulil Albab, sebagai manusia muslim paripurna, yaitu manusia yang beriman, berilmu dan beramal sholeh sesuai dengan tuntutan ajaran Islam, seperti terungkap dalam Al-Qur'an surah Al-Furqan (25) ayat 59 sebagai berikut:

الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ الرَّحْمَنُ فَسَلِّ بِوَجْهِكَ خَيْرًا

Terjemahnya :

“Yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arsy, (Dialah) Yang Maha Pengasih, maka tanyakanlah (tentang Allah) kepada orang yang lebih mengetahui (Muhammad).”⁸

⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal.201

⁸Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *op.cit.* hal. 365

Maka dari itu bila seseorang percaya bahwa agama itu adalah sesuatu yang benar, maka timbulah perasaan suka terhadap agama. Perasaan seperti ini merupakan komponen afektif dari sikap keagamaan. Selanjutnya dari adanya kepercayaan dan perasaan senang seseorang itu akan mendorong untuk berperilaku keagamaan atau yang dikenal dengan pengamalan ajaran agama. Dengan demikian konsisten antara kepercayaan terhadap agama sebagai komponen kognitif, dan perasaan terhadap agama sebagai komponen afektif dengan perilaku terhadap agama sebagai komponen kognitif menjadi landasan pembentukan sikap keagamaan.

Baik buruknya keagamaan seseorang tergantung kepada tingkat kepercayaan terhadap agama. Sikap keagamaan mencakup semua aspek yang berhubungan dengan keagamaan sepanjang yang bisa dirasakan dan dijangkau oleh anak di lingkungan keluarga dan sekolah, seperti sikap yang berhubungan dengan aspek keimanan, ibadah, akhlak, dan muamalah. Sikap keagamaan adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.

Pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama, karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak anak-anak didik dan mengangkat mereka ke derajat yang tinggi, serta berbahagia dalam hidup dan kehidupannya. Pendidikan agama membersihkan hati dan mensucikan jiwa, serta mendidik hati nurani dan mencetak mereka agar berkelakuan yang baik dan mendorong mereka untuk memperbuat pekerjaan yang mulia. Pendidikan agama

memelihara anak-anak, supaya mereka tidak menuruti nafsu yang murka, dan menjaga mereka supaya jangan jatuh ke lembah kehinaan dan kesesatan.

Pendidikan agama menerangi anak-anak supaya melalui jalan yang lurus, jalan kebaikan, jalan kesurga. Sebab itu mereka patuh mengikuti perintah Allah SWT serta berhubungan baik dengan teman sejawatnya dan bangsanya, berdasarkan cinta-mencintai, tolong-menolong dan nasehat- menasehati.

Oleh sebab itu pendidikan agama harus diberikan mulai dari Taman Kanak-kanak sampai keperguruan tinggi. Dengan demikian pendidikan agama sangat berperan dalam memperbaiki akhlak anak-anak untuk membersihkan hati dan mensucikan jiwa mereka, agar mereka berkepribadian baik dalam kehidupannya. Dengan pendidikan agama, maka anak-anak menjadi tahu dan mengerti akan kewajibannya sebagai umat beragama, sehingga ia mengikuti aturan yang telah ditetapkan dan menjauhi larangan agama.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang *Mutaqqin* yang rentangannya berdimensi *Infinitum* (tidak terbatas menurut jangkauan manusia), baik secara linear maupun secara *Algortmik* (berurutan secara logis) berada dalam garis mukmin-muslim-muhsin. Serta meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan

bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁹

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu: Pertama, dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; Kedua, dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; Ketiga, dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam; dan Keempat, dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan Pendidikan agama dalam segala tingkat pengajaran umum adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan perasaan cinta dan taat kepada Allah SWT dalam hati kanak-kanak yaitu dengan mengingatkan nikmat Allah SWT yang tidak terhitung banyaknya.
- b. Membentuk dan menegembangkan tenaga professional yang siap terampil atau tenaga setengah terampil untuk memungkinkan memasuki teknonstruktur

⁹Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),hal.192.

masyarakat.

- c. Mengembangkan tenaga ahli dibidang ilmu (Agama dan bidang ilmu- ilmu lainnya).
- d. Menanamkan itikad yang benar dan kepercayaan yang betul dalam dada kanak-kanak.
- e. Mendidik kanak-kanak dari kecilnya, supaya mengikut suruhan Allah SWT dan meninggalkan segala larangan-Nya, baik terhadap Allah SWT ataupun terhadap masyarakat, yaitu dengan mengisi hati mereka, supaya takut kepada Allah SWT dan ingin akan pahalanya.
- f. Mendidik kanak-kanak dari kecilnya, supaya membiasakan akhlak yang muliadan adat kebiasaan yang baik.
- g. Mengajar pelajaran-pelajaran, supaya mengetahui macam-macam ibadah yang wajib dikerjakan dan cara melakukannya, serta mengetahui hikmah-hikmah dan faedah-faedahnya dan pengaruhnya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Begitu juga mengajarkan hukum-hukum agama yang perlu diketahui oleh tiap-tiap orang Islam, serta taat mengikutnya.
- h. Memberi petunjuk mereka untuk hidup di dunia dan menuju akhirat.
- i. Memberikan contoh dan tiru teladan yang baik, serta pengajaran dan nasehat-nasehat.
- j. Membentuk warga negara yang baik dan masyarakat yang baik yang berbudi luhur dan berakhlak mulia, serta berpegang teguh dengan ajaran agama.¹⁰

¹⁰ Ahmad Masduki, 'IMPLIKASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAN KEPERIBADIAN.',3.2(2020),hal.53-64

Dari berbagai penelitian tentang tujuan pendidikan agama di atas, bahwa pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berkesadaran dan bertujuan. Karena itu terdapat beberapa konsep dari tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri, di antaranya bahwa tujuan pendidikan agama Islam bukan sekedar mengalihkan pengetahuan dan keterampilan, melainkan lebih merupakan suatu ikhtiar untuk menggugah fitrah insaniah sehingga peserta didik bisa menjadi penganut atau pemeluk agama yang taat dan baik (insan kamil), serta untuk membina dan memelihara Islam sesuai dengan syari'ah dan memanfaatkannya sesuai dengan Aqidah dan akhlak Islami.¹¹ Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat Adz-Dzariyaat (51) ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya :

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”.¹²

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menyempurnakan hubungan manusia dengan Allah SWT, menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya, memelihara, memperbaiki dan meningkatkan hubungan antar manusia dan lingkungan.

¹¹Baharuddin, *op.cit.* hal.193

¹²Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *op.cit.* hal. 523

4. Pentingnya Pendidikan Agama dalam Keluarga

Pendidikan Islam sangatlah penting keberadaannya karena pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya atau proses, pencarian, pembentukan, dan pengembangan sikap dan perilaku untuk mencari, mengembangkan, memelihara serta menggunakan ilmu dan perangkat teknologi atau keterampilan demi kepentingan manusia sesuai dengan ajaran Islam.¹³

Maka dari itu, setiap orang tua tentu mendambakan anaknya menjadi anak yang saleh, yang memberi kesenangan dan kebanggaan kepada mereka. Kehidupan seorang anak tak lepas dari keluarga (orang tua), karena sebagian besar waktu anak terletak dalam keluarga. Peran orang tua yang paling mendasar didalam mendidik agama kepada anak- anak mereka adalah sebagai pendidik yang pertama dan utama, karena dari orang tualah anak pertama kali menerima pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun agama. Adapun peranan orang tua, yaitu:

Dari orang tualah anak-anak menerima pendidikan, dan bentuk pertama dari pendidikan itu terdapat dalam keluarga. Oleh karena itu orang tua memegang peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak. Agar pendidikan anak dapat berhasil dengan baik ada beberapa metode yang ditawarkan An-Nahlawi untuk menjadi pertimbangan para pendidik dan orang tua dalam melakukan proses pendidikan terhadap anak.¹⁴

¹³Baharuddin, *loc. cit.*

¹⁴ Mahmud, dkk, *op.cit.* hal.158-163

5. Mendidik dengan keteladanan

Dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam kepada anak, keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling efektif dan efisien dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual dan sosial. Karena pendidik dengan keteladanan bukan hanya memberikan pemahaman secara verbal, bagaimana konsep tentang akhlak baik dan buruk, tetapi memberikan contoh secara langsung kepada mereka. Karena peserta didik pada umumnya cenderung meneladani atau meniru guru atau pendidiknya. Apabila kita perhatikan cara Luqman mendidik anaknya yang terdapat dalam surat Luqman (31) ayat 15 :

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ
مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya :

“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada- Ku, kemudian hanya kepada- Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”¹⁵

Bahwa nilai-nilai agama mulai dari penampilan pribadi luqman yang beriman, beramal saleh, bersyukur kepada Allah SWT dan bijaksana dalam segala hal, kemudian yang di didik dan di nasehatkan kepada anaknya adalah kebulatan iman kepada Allah SWT semata, akhlak dan sopan santun terhadap kedua orang tua, kepada manusia dan taat beribadah.

¹⁵ Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, op.cit. hal. 412

Sehubungan dengan hal tersebut, hendaklah orang tua selaku memberikan contoh yang ideal kepada anak-anaknya, sering terlihat oleh anak melaksanakan sholat, bergaul dengan sopan santun serta berbicara dengan lemah lembut dan lainnya karena semua itu akan ditiru dan dijadikan contoh oleh anak.

6. Mendidik dengan adab pembiasaan dan latihan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Setiap anak dalam keadaan suci, artinya ia dilahirkan di atas fitrah (kesucian) bertauhid dan beriman kepada Allah SWT. Oleh karena itu menjadi kewajiban orang tua untuk memulai dan menerapkan kebiasaan, pengajaran dan pendidikan serta menumbuhkan dan mengajak anak kedalam tauhid murni dan akhlak mulia. Hendaknya setiap orang tua menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya.

Karena pembiasaan dan latihan itu akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan terlihat jelas dan kuat, sehingga telah masuk menjadi bagian dari pribadinya. Ahmad Tafsir menegemukakan bahwa metode pembiasaan ini sangat efektif untuk menguatkan hafalan-hafalan ada anak didik, dan untuk penanaman sikap beragama dengan cara menghafal doa-doa dan ayat-ayat pilihan. Misalnya Rasulullah SAW senantiasa mengulang doa-doa yang sama didepan para sahabatnya, maka akibatnya dia hafal doa itu dan para sahabat yang mendengarpun hafal dengan doa tersebut.

Di sinilah bahwa pembiasaan dan latihan sebagai suatu cara atau metode mempunyai peranan yang sangat besar sekali dalam menanamkan pendidikan

pada anak sebagai upaya membina akhlakunya. Peranan pembiasaan dan latihan ini bertujuan agar ketika anak tumbuh besar dan dewasa, ia akan terbiasa melaksanakan ajaran-ajaran agama dan tidak merasa berat melakukannya. Pembiasaan dan latihan jika dilakukan berulang-ulang maka akan menjadi kebiasaan, dan kebiasaan itulah yang nantinya membuat anak cenderung melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk dengan mudah.

7. Mendidik dengan nasehat

Di antara mendidik yang efektif di dalam usaha membentuk keimanan anak, mempersiapkan moral, psikis dan sosial adalah mendidik dengan nasehat. Sebab nasehat ini dapat membukakan mata anak-anak tentang hakikat sesuatu dan mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Nasehat yang tulus berbekas dan berpengaruh jika memasuki jiwa yang bening, hati terbuka, akal yang bijak dan berpikir.

Nasehat tersebut akan mendapat tanggapan secepatnya dan meninggalkan bekas yang dalam. Al-Qur'an telah menegaskan pengertian ini dalam banyak ayatnya dan berulang kali menyebutkan manfaat dari peringatan dengan kata-kata yang mengandung petunjuk dan nasehat tulus, diantaranya dalam Qs. Az-Zariyat (51) ayat 55 :

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya :

Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin.¹⁶

Nasehat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakekat serta menghiasinya dengan akhlak mulia. Nasehat orang tua jauh lebih baik daripada orang lain, karena orang tua adalah yang selalu memberikan kasih sayang serta contoh perilaku yang baik kepada anaknya. Disamping memberikan bimbingan serta dukungan ketika anak mendapat kesulitan atau masalah, begitupun sebaliknya ketika anak mendapatkan prestasi.

8. Mendidik dengan pengawasan

Pendidikan yang disertai pengawasan yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah dan moral, mengasihinya dan mempersiapkan secara psikis dan sosial, memantau secara terus menerus tentang keadaannya baik dalam jasmani maupun dalam hal belajarnya. Orang tua adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam sebuah keluarga. Dalam mendidik karakter seorang anak peran keluarga sangat berpengaruh karena orang tua merupakan bagian terdekat dari seorang anak. Selama orang tua masih ada maka orang tua berhak mendampingi anaknya dalam proses perkembangan anak.

Mendidik yang disertai pengawasan bertujuan untuk melihat langsung tentang bagaimana keadaan tingkah laku anak sehari-harinya baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Di lingkungan keluarga hendaknya anak tidak selalu dimarahi apabila ia berbuat salah, tetapi ditegur dan dinasehati dengan baik.

¹⁶ Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *op.cit.* hlm.523

Sedangkan di lingkungan sekolah, pertama-tama anak hendaknya di antar apabila ia ingin pergi ke sekolah. Supaya ia nanti terbiasa berangkat ke sekolah dengan sendiri. Begitupula setelah anak tiba di rumah ketika pulang dari sekolah hendaknya ditanyakan kembali pelajaran yang ia dapat dari gurunya.

9. Orang tua sebagai pemelihara dan pelindung keluarga

Selain mendidik, orang tua juga berperan dan bertugas melindungi keluarga dan memelihara keselamatan anggota keluarga lainnya dari tindakan negatif yang mungkin timbul, baik dari dalam maupun dari luar kehidupan keluarga, dan baik dari segi moril maupun materil. Dalam hal moril antara lain orang tua berkewajiban memerintahkan anaknya untuk taat kepada segala perintah Allah SWT seperti sholat, puasa dan lain-lainnya. Sedangkan dalam hal materil bertujuan untuk kelangsungan kehidupan antara lain berupa mencari nafkah.¹⁷

B. Peranan Keluarga dalam Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Keluarga

Keluarga berasal dari bahasa Sanskerta: kula dan warga "kulawarga" yang berarti "anggota atau kelompok kerabat". Keluarga adalah lingkungan di mana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah, bersatu. Keluarga inti (*nuclear family*) terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak mereka. Adapun keluarganon-inti atau yang dikenal dengan keluarga luas (*extended family*) yaitu keluargayang terdiri dari semua orang yang berketurunan dari kakek, nenek yang samatermasuk dari keturunan masing-masing isteri dan suami. M. Yusuf mengemukakan bahwa pendidikan keluarga adalah bimbingan atau pembelajaran

¹⁷ Mahmud,dkk, *op.cit.* hal.145

yang diberikan terhadap anggota dari kumpulan suatu keturunan atau satu tempat tinggal, yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak dan lain sebagainya.¹⁸

Dalam lingkungan keluarga, keterlibatan orang tua sangat penting mengingat kedudukannya secara kodrati adalah sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya, dan sekaligus orang tua merupakan contoh identifikasi sehingga apapun yang dilakukan oleh orang tua tentu dapat menjadi tolak ukur atau bahan perbandingan bagi anak. Sejak hari pertama kelahiran anak, dianjurkan kepada setiap muslim untuk segera memberikan ucapan selamat kepada seorang muslim yang melahirkan seorang anak, hal ini dilakukan untuk mempererat ikatan persaudaraan dan kecintaan antar keluarga muslim.

Antara keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan. Sebab, dimana ada keluarga di situ ada pendidikan. Ketika orang tua melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mendidik anak, maka pada waktu yang sama anak menghajatkan pendidikan dari orang tua. Dalam UU Sisdiknas disebutkan bahwa pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga, dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan ketrampilan.

2. Fungsi Keluarga

Keluarga yang sejahtera, selalu menjadi dambaan setiap orang. Dengan mencapai tingkat kesejahteraan tertentu, seseorang akan mampu menikmati hidup secara wajar dan menyenangkan, karena kebutuhan materiil dan spiritualnya terpenuhi. Lebih dari itu, dengan menjadi keluarga yang sejahtera, seluruh

¹⁸ Adi, L. "Pendidikan keluarga dalam perspektif Islam". *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*, (2022).7(1), hal 1-9.

anggota keluarga akan dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi dan bakat yang dimiliki.

Secara konseptual, keluarga sejahtera selalu bercirikan ketahanan keluarga yang tinggi. Ketahanan keluarga yang dimaksud adalah kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materiil dan pasikis mental-spiritual guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir maupun kebahagiaan batin.¹⁹

Di Dalam kehidupan Masyarakat dimanapun juga, keluarga adalah unit terkenal yang perannya sangat besar. Dalam hubungannya dengan perkembangan seseorang, keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam perkembangan seseorang. Dikatakan tempat pertama seseorang karena seseorang pertama kali belajar bersosialisasi dan berkomunikasi dalam lingkungan keluarga. Sejak masih dalam kandungan, kelahiran, masih bayi, masih kanak-kanak, remaja sampai masa dewasa, seseorang tentu berinteraksi secara intensif dengan keluarga. Interaksi dengan keluarga baru mulai terbagi ketika seseorang telah mengikatkan diri dengan orang lain dalam suatu perkawinan. Itu saja hubungan keluarga pasti tidak terputus seratus persen.²⁰

Secara operasional, keluarga sejahtera berkarakteristik keluarga yang dapat melaksanakan 8 fungsi keluarga, yakni : (1) Fungsi Keagamaan, (2) Fungsi Sosial Budaya, (3) Fungsi Cinta Kasih, (4) Fungsi Melindungi, (5) Fungsi Reproduksi, (6) Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan, (7) Fungsi Ekonomi, (8) Fungsi Pembinaan Lingkungan.²¹

¹⁹ Ahmad Zuhri, 'Membangun Ketahanan Keluarga Yang Rukun, Harmonis Dan Romantis', 11 (2021), 69–84.

²⁰ Mahmud, *op.cit.* hal. 139

²¹ Ahmad Zuhri, *op.cit.* hal. 69–84

Ketahanan keluarga hanya dapat tercipta apabila keluarga yang bersangkutan dapat melaksanakan 8 fungsi keluarga secara serasi, selaras, dan seimbang. Sebuah keluarga tidak akan pernah mencapai tahapan sejahtera apabila fungsi-fungsi keluargatersebut berjalan secara timpang atau beberapa fungsi tidak dapat dilaksanakan meskipun fungsi lainnya mampu berjalan secara mantap. Sebuah contoh kecil, keluarga yang kaya secara materi yang dalam hal ini fungsi ekonomi keluarga dapat dilaksanakan secara optimal, tidak akan berarti apa-apa untuk mencapai keluarga yang bahagia dan sejahtera bila dalam keluarga tersebut tidak ada rasa kasih sayang dan perlindungan. Karena dalam keluarga yang demikian itu akan terasa gersang, dan akan-anak tidak merasa nyaman tinggal di rumah. Kerjasama yang baik antar suami istri dalam mewujudkan fungsi keluarga tersebut di atas sangat diperlukan, tidak mungkin bisa dilakukan oleh suami sendiri tanpa keterlibatan dan dukungan istri, demikian juga sebaliknya mustahil seorang istri bisa mewujudkan ke delapan fungsi tersebut secara sempurna tanpa bantuan dan andil suami. Tentu saja antara suami istri harus ada pembagian tugas sesuai dengan fitrah kodrati dan tanggung jawab masing-masing secara proporsional.

Di dalam Islam ditemukan prinsip-prinsip perlindungan terhadap anak sebagaimana perintah Allah terhadap penanggung jawab keluarga agar memelihara keluarganya dari api neraka, sebagaimana difirmankan dalam Qur'an surah al-Tahrim (66) ayat 6 yang berbunyi :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”²²

Quraish Shihab mengatakan ayat 6 al-Tahrim ini menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah . Ayat ini secara redaksional tertuju kepada laki-laki tetapi itu bukanlah berarti hanya kepada lelaki semata melainkan kepada laki-laki dan perempuan (ayah dan ibu). Ini berarti bahwa kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing, sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya. Ayah atau ibu sendiri tidak cukup untuk menciptakan satu rumah tangga yang diliputi oleh nilai-nilai agama serta dinaungi oleh hubungan yang harmonis.²³

C. Al-Qur'an

Berbicara tentang pengertian Al-Qur'an, apakah itu dipandang dari sudut bahasa maupun istilah. Banyak para ulama berbeda pandangan dalam mendefenisikannya. Menurut bahasa kata Al-Qur'an merupakan kata benda bentuk dasar (masdar) yang bersinonim dengan kata “al-Qira'ah” (القراءة) berarti bacaan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. al-Qiyamah (75) : 18-19 :

²² Kemenag RI, *Alquran dan terjemahnya*, op.cit. hlm. 560.

²³ M. Thahir, 'Kajian AlQuran Sebagai Sumber Hukum', *Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 6115 (2019), 216.

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ

Terjemahnya :

“Apabila kami Telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, Sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya”.²⁴

Kata ”Qur’annah ” di sini berarti ”Qira’atahu” (bacaannya). Sedangkan menurut istilah ialah Firman Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., tertulis pada beberapa mushaf, disampaikan kepada kita secara mutawatir, membacanya mendapat pahala dan merupakan tantangan walaupun pada surat yang paling pendek. Sementara menurut Abdul Wahhab al-Khallaaf, Al-Qur’an adalah firman Allah yang diturunkan melalui ruhul amin (Jibril) kepada nabi Muhammad SAW. dengan bahasa arab, isinya dijamin kebenarannya dan sebagai hujjah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia, petunjuk dalam beribadah, serta dipandang ibadah membacanya, terhimpun dalam mushaf yang dimulai surat Al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas dan diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir.

Para ulama banyak memberikan pengertian apa itu Al-Qur’an yang kesemuanya masing-masing menggambarkan identitas Al-Qur’an yaitu kalam Allah yang mu’ziz, diturunkan kepada nabi, diriwayatkan secara mutawatir, tertulis dalam mushaf dan membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan di akhiri dengan surah An-Nas.

Adapun salah pengertian al-quran menurut istilah dikemukakan oleh Syekh Ali Ash-Shabuni yaitu:

²⁴Kemenag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, op.cit. hal. 577

“ Alqur-an adalah Kalam Allah yang Mu’jiz diturunkan kepada nabi dan rasul penghabisan dengan perantaraan malaikat terpercaya, Jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara muttawatir, membacanya merupakan ibadah yang dimulai dengan surah Al- Fatihah dan diakhiri dengan surah An-nas”.²⁵

Dari pengertian yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa al-quran merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. sebagai pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini sehingga manusia dapat menjadi orang terbaik dalam segala perbuatannya. Dengan demikian al-quran merupakan rambu-rambu sekaligus petunjuk kerja sehingga menghasilkan yang terbaik.

Tak hanya itu, Al-Qur’an juga akan memberikan syafaat pada hari kiamat bagi siapa saja yang membacanya, sebagaimana hadist dari Abu Umamah al-Bahili :

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَءُوا الْقُرْآنَ؛ فَإِنَّهُ يَأْتِي شَفِيعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِصَاحِبِهِ

Artinya : “Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda, ‘Bacalah Al-Qur’an. Sebab, ia akan datang membeSrikan syafaat pada hari kiamat kepada pemilik (pembaca, pengamalnya).” (HR. Ahmad).

Adapun metode pembacaan Al-Qur’an yang digunakan yaitu metode Iqra. Dimana metode ini ialah metode yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan metode iqra terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

²⁵ Burbano, ‘Manajemen Dalam Kontek Al-Quran’, , Ekp, 13.3 (2015), 1576-80.

Dimana sosok penemu metode Iqro' ini ialah As'ad Humam (almarhum). Pria asal Selokraman, kotagede, Yogyakarta kelahiran tahun 1933. Metode iqro ini mulai dikenalkan di BKPMI dan BKPRMI pertama kali di acara Pelatihan Manajemen Dakwah (LMD) tahun 1989 dan dikukuhkan pada Munas ke-5 BPKMI/BKPRMI di Surabaya sebagai Gerakan Nasional Baca Tulis Al-qur'an.

Setelah berbagai eksperimen Kiai As'ad Humam berhasil di Kotagede, sistem iqro' berkembang di Gresik dan Semarang. Tahun 1988, metode iqro' mendapatkan pengakuan dari Menteri Agama sehingga didistribusikan secara nasional pada tahun 1992.

D. Fungsi al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi setiap orang muslim, terutama dalam keluarga. Oleh karena itu, banyak sekali dijumpai ayat-ayat dalam al-Qur'an yang menerangkan tentang hakikat pendidikan keluarga, diantaranya dalam (Q.S. At-Tahrim 66) ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
 اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah

terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²⁶

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa hakikat pendidikan keluarga menurut surat At-Tahrim merupakan tanggung jawab setiap manusia adalah menjaga dirinya dan keluarganya dari api neraka. Dalam arti bahwa manusia itu dituntut untuk mengerjakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah SWT, bukan hanya pada dirinya saja tetapi harus memberikan pengajaran dan pendidikan kepada manusia sesama, terutama kita sebagai orang tua perlu menanamkan nilai-nilai pendidikan agama terhadap anak-anak kita.²⁷

Sebagaimana tersurat dalam nama-nama-Nya, maka fungsi Al-Qur'an adalah sebagai Al-Huda (petunjuk) dalam Al-Qur'an terdapat tiga kategori tentang posisi al-Qur'an sebagai petunjuk. Pertama, petunjuk bagi manusia secara keseluruhan. Allah berfirman dalam Qs.Al-Baqarah : 185 :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْكُم وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya :

”(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, Barang siapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu

²⁶ Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *op.cit.* hal. 560

²⁷ Adi La, *op.cit.* hal.1-9.

ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur”²⁸.

Dalam pengembangan disiplin ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Islam memiliki al-Qur'an sebagai sumber hukum dan keilmuan. Selain itu, al-Quran juga berfungsi sebagai pedoman hidup dalam membesarkan atau pengasuhan anak. Oleh karena itu, Al-Qu'ran menjadi panduan penting dalam proses pembelajaran kepada anak usia dini. Pendidikan anak pada dasarnya sudah dimulai sejak anak masih di dalam kandungan. Masa perkembangan selanjutnya sangat ditentukan oleh masa anak dalam kandungan.

Fungsi, peran, dan pengaruh Al-Qur'an sebagai kitab suci terhadap perkembangan manusia mengungkapkan selama periode anak usia dini sejak dalam kandungan, orang tua memegang peranan penting memberikan stimulus yakni interaksi orang tua dan janin, pengaturan lingkungan yang kondusif serta sering mengumandangkan ayat-ayat suci Al Quran. Pemberian lingkungan positif seperti itu merupakan nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh otak. Kelekatan (*attachment*) dengan janin sudah harus dibentuk dengan banyak berkomunikasi, mengusap, dan membacakan ayat-ayat Al -Quran. Perkembangan otak yang mulai terbentuk akan menjadi pahatan yang indah serta mempengaruhi perkembangan selanjutnya. Selama masa kehamilan, segala hal yang dirasakan, dimakan,

²⁸Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *op.cit.* hal.28

dipikirkan ibu akan turut dinikmati oleh janin karena adanya tali penyambung antara ibu dan janin.²⁹

Qardhawi menjelaskan dengan membaca merupakan sarana untuk belajar mempelajari ilmu pengetahuan, baik berupa teks yang tertulis di dalam buku, maupun membaca alam semesta (ayatul kaun; ayat kauniyah). Oleh karena itu, perintah membaca menjadi landasan bagi Nabi Muhammad saw. kepada umatnya untuk membebaskan mereka dari buta huruf. Pada saat ini, membaca bermakna belajar, mengkaji, dan menjelaskan aspek-aspek ilmu pengetahuan sebagai objek formal dan objek material ilmu dalam bentuk ayat kauniyah.³⁰

Dunia anak usia dini, memiliki masa keemasan untuk tumbuh kembang memasuki fase perkembangan selanjutnya. Ilmuwan, praktisi, dan orang tua serta lingkungan memiliki tanggung-jawab untuk menyiapkan kebutuhan anak usia dini dengan cara mempertahankan minat mempelajari, meneliti, dan mengembangkan temuan-temuan baru di bidang pendidikan anak usia dini. Minat tersebut sesuai dengan perintah Islam, bahkan sejak awal al-Qur'an diturunkan dalam surah al-Alaq ayat 1-5. Dalam tumbuh kembang anak usia dini, al-Qur'an memiliki peran penting untuk meningkatkan potensi anak agar berkembang sesuai minat dan bakat masing-masing. Proses pembelajaran al-Qur'an pada anak usia dini seharusnya menjadi perhatian berbagai pihak, termasuk akademisi, peneliti, praktisi, dan orang tua.³¹

²⁹Amelia Vinayastri (Jurnal Ilmiah Widya, hal. 33-42, Volume 3 Nomor 1 Januari-Agustus 2015)

³⁰Qardhawi, Yusuf. 1998. *Al-Quran Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*. Gema Insani Press: Jakarta.

³¹Bahril Hidayat, 'Pembelajaran Alquran Pada Anak Usia Dini Menurut Psikologi Agama Dan Neurosains', *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2 (2017), 60.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk dapat menyelesaikan penelitian ini maka penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (Fiel Research) untuk memperoleh data-data primer, selainitu juga deskriptif. Penelitian deskriptif adalah upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat ini terjadi atau ada. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang ada di lapangan atau lokasi penelitian.³²

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini Di lakukan di Desa Caranggi, Kec. Barombong dengan melibatkan orang tua dan anak yang masih sekolah dari umur 8 tahun – 18 tahun yang menjadi objek penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini di buat agar penelitian lebih terarah dan permasalahan lebih di ketahui dengan jelas. pada pengertian fokus penelitian ini, dijelaskan bahwa fokus penelitian berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah di tetapkan pada fokus penelitian:

³² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta;Bumi Aksara,2010), hal. 118

1. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga
2. Implikasi Terhadap bacaan Al-Qur'an

D. Deskripsi Fokus penelitian

1. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga yang dimaksud peneliti yaitu, proses pembekalan orang tua dalam mendidik anak pada usia dini menjadi manusia dewasa yang memiliki mentalitas dan moralitas luhur, bertanggung jawab secara moral, agama maupun sosial kemasyarakatan. Khususnya dalam perihal pondasi dalam keluarga untuk mengetahui batasan dalam hal yang hak dan bathil, serta perihal bacaan al-qur'an yang berfungsi untuk membentuk manusia yang percaya dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2. Implikasi Terhadap bacaan Al-Qur'an yang dimaksud oleh peneliti yaitu, pendidikan Al-Qur'an adalah salah satu cara utama seorang muslim mengenal agamanya, hal ini menjadi utama dikarenakan Al Qur'an adalah firman Allah SWT mengenai apa itu Islam, sehingga tidak perlu ada lagi keraguan, maka dari itu sangat perlu memahami Al Qur'an agar menjadi manusia yang percaya dan bertaqwa kepada Allah SWT.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.³³ Sumber data penelitian dapat bersumber dari data primer dan data sekunder.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 174

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari lapangan baik dengan menggunakan system observasi atau wawancara. Yang dikatakan dengan observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan. Sedangkan yang dikatakana wawancara (interview) melakukan Tanya jawab serta menggunakan pertanyaan (questioner) atau wawancara kepada objek penelitian. Objek penelitian itu sendiri yaitu orang tua dan anak yang masih sekolah dari umur 8 tahun - 18 tahun.

2. Data Sekunder

Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁴

Data sekunder adalah data-data yang di peroleh dari buku-buku referensi, dokumentasi dan data-data dari hasil karya orang lain, serta ibu- ibu sekitar yang berada di lokasi penelitian yaitu di Desa Caranggi Kec.Barombong.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau media untuk mengukur sebagai pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Untuk memperoleh informasi dari hasil kemampuan anak dalam proses pembelajaran bacaan Al-Qur'an maka perlu mengembangkan instrument Adapun Instrument penelitian yang digunakan dalam peneliti yaitu:

³⁴ *Ibid.*, hal. 30

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan proses pemeriksaan dokumen dapat memberi informasi secara tepat dan akurat, maka diperlukan pedoman atau panduan yang akan mengarahkan pemeriksa terhadap aspek yang perlu dilakukan secara sistematis. Pedoman observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan yang tujuannya adalah untuk mengumpulkan data dengan cara menayakan sendiri kepada objek yang sedang di teliti.

2. Pedoman Wawancara

Menurut Sudjana wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab.³⁵ Sedangkan Esterbeg mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur.³⁶ Jadi wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.

3. Catatan dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik pengumpulan data dengan metode studi dokumen berupa buku atau catatan harian, alat perekam

³⁵ *Ibid.*, hal.130.

³⁶ Sugiyono, *op. cit.* hal.233

suara, foto, data deserver atau flashdisk, dan data yang tersimpan di website.

G. Teknik pengumpulan data

Pada teknik pengumpulan data ini, data dikumpulkan secara langsung dari informasi, data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka melalui penerapan metode kualitatif yang ada di lapangan, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang penulis lakukan secara systematis melalui metode ini penulis dapat mengamati masalah yang di teliti sesuai kenyataan dan pelaksanaan di lapangan pengamatan disebut observer yang diamati disebut objek.³⁷

Sedangkan dalam definisi lain observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.³⁸

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap subjek atau objek penelitian dimana yang diamati itu sesuatu yang bersifat terstruktur. Dalam observasi terstruktur ini, peneliti dan mitra peneliti (kolaborator) terlebih dahulu menyetujui kriteria yang diamati, selanjutnya observasi tinggal menghitung saja berapa kali

³⁷Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta;Bumi Aksara,2006),hal.88

³⁸Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta;PT. Raja Grafindo Persada,2013),hal. 143

jawaban, tindakan, atau sikap yang sedang diteliti itu ditampilkan.³⁹

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki observasi dilakukan menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat diulangi oleh peneliti dan hasil observasi member kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah. Metode ini juga merupakan suatu pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kurang berkembangnya pendidikan agama Islam dan membaca Al-Qur'an pada anak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data, dalam rangka untuk memperoleh keterangan-keterangan lisan dari objek Penelitian dengan melaksanakan komunikasi tatap muka, yang dapat memberikan data/keterangan kepada peneliti. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).⁴⁰

Adapun wawancara yang akan penulis gunakan dalam proses penelitian ini adalah jenis wawancara terbuka dan jenis wawancara terstruktur. Wawancara terbuka adalah wawancara yang mana peneliti memberikan kebebasan diri dan mendorongnya untuk berbicara secara

³⁹*Ibid.*, hal. 148

⁴⁰Nazir Moh. *Metode Penelitian*, (Bogor; Ghalia Indonesia, 2011), hal.93-94.

luas dan mendalam.⁴¹ Wawancara terstruktur adalah pengumpulan data yang mana peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh dan peneliti telah mempersiapkan instrument peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disiapkan.⁴² Adapun yang peneliti wawancara adalah orang tua dan anak yang masih sekolah dari umur 8 tahun – 18 tahun.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya, monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life history), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.

Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yaitu pengumpulan atau pemberian bukti-bukti atau keterangan (kutipan dan bahan referensi lain).

Pemilihan pengelolaan dan penyimpanan informasi dalam bidang ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan yang dapat diperoleh penelitian melalui dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang ada di Desa Caranggi, Kec.Barombong yang berkaitan dengan proses pengumpulan data dari

⁴¹Danim,Sudarwan, *MenjadiPenelitiKualitatif*, (Bandung;Pustaka Setia, 2012), hal.123.

⁴²Sugiono, *MetodePenelitian Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta.2009),hal.319.

masalah yang akan diteliti.⁴³

H. Teknik Analisa Data

Sesuai dengan data yang di peroleh maka analisa yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan hasil penelitian dengan uraian-uraian yakni tentang pendidikan agama Islam dalam keluarga dan implikasinya terhadap bacaan Al-Qur'an pada anak di Desa Caranggi, Kec.Barombong. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menerapkan analisa kualitatif antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data yaitu merangkum memilih hal- hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting.

Dengan “reduksi data” peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan transformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan-nya dalam satu pola yang lebih luas, dsb. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

⁴³Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kuantitatif dan R &D*,(Bandung ; Alfabeta,2013),hal.240

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya mendisplay data, mendisplay data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya.

3. Verification/Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya begitu.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak dan Batas Wilayah

Desa Caranggi secara administratif berada atau terletak dalam kelurahan Benteng Somba Opu, kecamatan Barombong Kabupaten gowa yang luas keseluruhannya 2,02 Km.¹ Wilayah caranggi terdiri dari daerah dataran dan tumpukan tanah yang tinggi sehingga membentuk hampir menyerupai tebing atau orang Makassar biasa menyebutnya dengan sebutan (*Bonto*). Dengan batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan wilayah makassar
2. Sebelah selatan berbatasan dengan wilayah Makassar
3. Sebelah barat berbatasan dengan wilayah Makassar
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tamanyeleng²

Adapun batas-batas secara lingkungan sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan sungai Je'ne Berang
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Makassar
3. Sebelah barat berbatasan dengan Makassar
4. Sebelah timur berbatasan dengan lingkungan Bonto Marannu

¹ Sumber Data : *Buku Profil Kelurahan Benteng Somba Opu*

² Sumber Data : *Buku Profil Kelurahan Benteng Somba Opu*

Wilayah Caranggi terletak di kecamatan barombong, jarak dari ibu kota Kecamatan sejauh 1 Km dan jarak dari ibu kota kabupaten sejauh 7 Km.

Sebagaimana kita ketahui bahwa Sejarah Kelurahan Banteng Somba Opu yang dulunya merupakan benteng kerajaan yang dibangun oleh Sultan Gowa yang ke-IX, Daeng Matanre Karaeng Tumapa'risi Kallonna pada tahun 1525. Pembangunannya kemudian dilanjutkan oleh raja Gowa ke-XII, Karaeng Tunijallo dan Sultan Alauddin. Benteng ini kemudian disempurnakan dan dijadikan benteng induk, pusat perniagaan tempat berlabuhnya kapal, serta pusat pemerintahan kerajaan gowa oleh sultan Hasanuddin.

Benteng ini menjadi Pusat perdagangan dan pelabuhan rempah-rempah yang ramai dikunjungi pedagang asing dari Asia dan Eropa Pertengahan Abad ke-16. Benteng Somba Opu kemudian berkembang dan menjadi pusat pemukiman warga bahkan menjadi pusat pemukiman kota. Dalam kelurahan inilah mencakup banyak desa di dalamnya termasuk Desa Caranggi. Adapun Penduduk yang tinggal di sekitar benteng somba opu dulunya tidak hanya merupakan warga Gowa saja, tetapi juga para pedagang dari segala penjuru dunia, seperti Denmark, Inggris, Portugis serta Gujarat.

2. Keadaan Sosial Budaya

1. Kependudukan

Pada tahun 2023 jumlah penduduk Desa Caranggi berjumlah 544 jiwa dengan kartu keluarga berjumlah 153 KK, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 278 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 266 jiwa.³

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1.1

Keadaan Jumlah Penduduk Desa Caranggi menurut Kelompok Usia Tahun 2023

Kelompok Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-11 bulan	4	5	9
12-59 bulan	17	15	32
5-14 tahun	65	62	127
15-39 tahun	116	114	230
40-64 tahun	63	60	123
65 tahun keatas	13	10	23
Jumlah	278	266	544

Sumber Data : Laporan kependudukan tahun 2023

³ Sumber Data : Laporan Kependudukan tahun 2023

2. Mata Pencaharian

Masyarakat Desa Caranggi Kelurahan Benteng Somba Opu, Kecamatan Barombong merupakan masyarakat yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dan peternak. Pekerjaan Utama mereka adalah menanam sayur mayur dan berkebun yang merupakan hasil pokok sebagai pemenuhan kebutuhan hidup mereka.

Dalam bekerja dilahan pertanian dan peternak mereka menggunakan tenaga sendiri dan juga dibantu menggunakan peralatan modern ataupun tradisional. Komoditas utama yang dihasilkan adalah berbagai macam yaitu mulai dari padi, sayur mayur dan segala hewan ternak seperti ayam, ikan, kambing dan sapi. Hasil pertanian dan peternakan dijual untuk dipasarkan diberbagai tempat. Salah satunya di pasar-pasar terdekat yang berada dalam desa dan kelurahan banteng somba opu kecamatan barombong itu sendiri.

Selain pertanian dan peternakan, penduduk Desa Caranggi ada pula yang bekerja sebagai Wiraswasta, pegawai Negeri, wirausaha dan pedagang. Untuk lebih mengetahui mata pencaharian penduduk Desa Caranggi kelurahan banteng somba opu kecamatan barombng dapat dilihat dari di table berikut :

Tabel 1.2

**Keadaan Penduduk Desa Caranggi dilihat dari mata pencaharian Tahun
2023**

No.	Jenis Mata Pencaharian	Presentase
1	Petani	50 %
2	Peternak	30%
3	Wiraswasta	3%
4	Wirausaha	5%
5	Pedagang	5%
6	Pegawai Negeri	7 %
Jumlah		100%

Sumber Data : Laporan Kependudukan tahun 2023

3. Pendidikan

Desa Caranggi apabila dilihat dari sarana pendidikan memang belum sepenuhnya memadai. Sarana pendidikan yang ada di desa ini hanyalah Taman Kanak-Kanak (TK), Apabila akan melanjutkan ke Sekolah Dasar (SD) tidaklah jauh yaitu berada di jl. Bonto biraeng yang termasuk dalam kelurahan Barombong. Sekolah menengah pertama (SMP) dan Sekolah menengah Atas (SMA) juga berada di Kecamatan barombong.⁴

⁴ Observasi pada Tanggal 05 Maret 2023

Taman Kanak-Kanak (TK) tersebut bernama TK. Pelangi didirikan pada tahun 2006 dan diketuai oleh Andi Mappedimmang, serta anaknya sendiri yaitu Ibu Andi Ari Nurantik Mappedimmang merupakan kepala sekolahnya sendiri. Tidak hanya itu Tk. Pelangi tersebut telah berhasil meluluskan sebanyak 16 angkatan termasuk penulis adalah lulusan pertama dari TK Pelangi ini. Saat ini siswa yang belajar berjumlah 20 orang.⁵

Tabel 1.3

Keadaan tingkat pendidikan masyarakat Desa Caranggi Tahun 2023

NO.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/ belum pernah sekolah	40
2	Tamat SD/ Sederajat	218
3	Tamat SMP/ Sederajat	120
4	Tamat SMA/Sederajat	151
5	Tamat Perguruan Tinggi	9
Jumlah		538

Sumber Data : Laporan Kependudukan Tahun 2023

⁵ Ibu Andi Nurantik Mappedimmang selaku kepala sekolah Tk. Pelangi pada tanggal 06 Maret 2023

4. Sarana Kesehatan

Sarana yang terdapat pada desa di kelurahan banteng somba Opu hanyalah Posyandu yang berada bersebelahan Tk. Pelangi, sedangkan apabila akan berobat atau melahirkan biasanya masyarakat pergi ke balai pengobatan setempat, bidan dan puskesmas setempat di kelurahan banteng Somba Opu.⁶

5. Kehidupan Beragama

Dalam kehidupan beragama Masyarakat Desa Caranggi hidup dengan rukun. Mayoritas agama yang dianut adalah agama islam. Desa Caranggi Memiliki 1 mesjid sebagai tempat yang digunakan untuk beribadah, mengaji dan pengajian.⁷

Tabel 1.4

Sarana Beribadah masyarakat Desa Caranggi Tahun 2023

No.	Sarana Beribadah	Jumlah
1.	Mesjid	1
2.	Mushollah	0
3.	Gereja	0
Jumlah		1

⁶ Observasi pada Tanggal 10 Maret 2023

⁷ Observasi Pada Tanggal 10 Maret 2023

3. Struktur Organisasi Desa

Adapun susunan organisasi pemerintahan desa Caranggi adalah sebagai berikut:



Sumber Data : Buku Profil Kelurahan Benteng Somba Opu

B. Pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap anak di Desa Caranggi Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong

Berdasarkan pendidikan agama islam dalam keluarga dan implikasinya terhadap bacaan Al-Qur'an anak di Desa Caranggi Kelurahan Benteng somba opu kecamatan barombong maka hasil wawancara yang didapat mengenai tentang saat adanya kegiatan terkait ibadah bagaimana bentuk pendidikan Agama Islam dalam keluarga yang orang tua lakukan untuk memberi contoh yang baik yaitu sebagai berikut:

Wawancara penulis lakukan pada tanggal 5 maret 2023 sesuai dengan batasan masalah yang penulis ambil yakni Bagaimana pelaksanaan pendidikan Agama islam pada anak di Rw.003 desa caranggi, kecamatan barombong. Maka penulis melakukan wawancara dengan orang tua di desa caranggi kecamatan barombong.

Bentuk upaya pendidikan agama islam dalam keluarga sebagai penunjang anak untuk belajar membaca Al-qur'an. Adapun hasil wawancara yang didapatkan dari Ibu Hasnah beliau mengatakan :

“Sebagai orang tua penyesalan saya sendiri yaitu tidak bisa terjun langsung untuk mengajarkan anak saya belajar membaca al-qur'an dikarenakan dulu saya juga belajar mengaji mangkasarak (mengaji kampung) yang bacaannya belum benar, jadi yang bisa saya lakukan hanya menyerahkan anak saya kepada ustad untuk belajar mengaji di rumah. Selain itu bentuk pendidikan keagamaan yang bisa saya ajarkan yaitu untuk senantiasa tepat waktu melaksanakan sholat, rajin mengaji, dan senantiasa berbuat baik terhadap sesama”.⁸

⁸ Ibu Hasnah pada Tanggal 05 Maret 2023

Sama halnya dengan dikatakan oleh ibu irmayanti mengatakan,

“ Sebagai orang tua tentunya kami menanamkan nilai-nilai agama dalam keluarga. Adapun bentuk pendidikan dari agama saya mengambil ustadzah sebagai guru mengaji datang ke rumah untuk ananda kami agar bisa mengaji di rumah, selain saya bisa memantaunya saya juga bisa belajar bersama dikarenakan dulu saya pribadi hanya ikut mengaji di kampung-kampung jadi bacaan Qur’an beserta tajwidnya belum benar. Jadi bisa dikatakan saya beserta anak saya masih dalam tahap proses pembelajaran”.⁹

Berbeda dengan wawancara kepada Pak Mahdi dg. Nai (Imam lingkungan) mengatakan :

“ Kami selaku orang tua sangat mementingkan baik itu sarana dan prasarana yang diperlukan anak kami seperti halnya persiapan ketika mau pergi sekolah, belajar membaca Al-Qur’an serta buku-buku tajwid dan lain sebagainya. Selain itu dikarenakan jadwal saya yang cukup padat dikarenakan pekerjaan sampingan saya sebagai seorang petani saya tidak sepenuhnya bisa memantau proses pembelajaran lainnya maka sebagai bentuk pendidikan keagamaan saya menyerahkan sebagian besar kepada istri saya di rumah sebagai ibunya untuk memantau sholat, jadwal mengaji, belajar dan lain sebagainya”.¹⁰

Dari wawancara di atas dengan yang penulis temui dapat disimpulkan bahwa sebagian orang tua kurang memberikan sarana dan prasarana kepada anaknya seperti hanya memberikan perlengkapan berupa iqra’ kepada anak dalam belajar membaca Al-Qur’an tetapi tidak menerapkan kepada anak ketika di rumah tapi hanya menyerahkan kepada guru mengaji. Hal ini dikarenakan orang tua dan mayoritas penduduk desa caranggi masih sangat awam atau masih banyak yang belum mengetahui bacaan Al-Qur’an yang benar, alasannya karena dari turun temurun mereka dulu hanya diajarkan mengaji di kampung-kampung atau biasa kita sebut dengan ngaji mangkasarak. Jadi untuk membayar itu semua orang tua

⁹ Ibu Irmayanti Dg. Ngugi Pada Tanggal 20 Maret 2023

¹⁰ Bapak Mahdi Dg.Nai selaku Bapak Imam Caranggi Pada Tanggal 05 Maret 2023

hanya bisa mengupayakan yang terbaik dengan solusinya yaitu menyerahkan dan memanggil Ustad/Ustadzah sebagai guru mengaji untuk mengajari anak-anaknya.

Kemudian Wawancara dari Ibu Rabasiah Dg. Nutta mengatakan:

“ Bentuk Pendidikan islam itu sangat-sangatlah penting dan bermanfaat bagi anak-anak. Makanya anak yang terakhir namanya Muh. Kardhy saya masukkan di pesantren supaya bisa meningkatkan agamanya yang masih kurang. Kemudian bentuk pendidikan di rumah yaitu diperintahkan sholat sendiri, karena saya tidak sering-sering berkumpul bersama keluarga saya dikarenakan saya ini bekerja dan kakaknya ada yang sekolah SMP dan ada yang kuliah jadi waktunya bertabrakan dan susah untuk berkumpul. ”¹¹

Senada dengan wawancara dari Bapak Dg. Taba dan Ibu Dg. Te'ne mengatakan bahwa,

“ Tentunya diperintahkan untuk pergi mengaji, sembahyang dan dididik dengan kearah yang benar dan baik sesuai dengan ajaran islam dan perintah Allah swt. ”¹²

Kemudian wawancara oleh Ibu Dg. Sangnging mengatakan:

“ Bentuk di didik anak yang jelas diperintahkan sholat, mengaji dan kewajiban lainnya dan diarahkan dalam kebajikan. Tentunya kita berharap agar kelak anak-anak menajadi anak yang sholeh. ”¹³

Senada dengan wawancara yang diungkapkan oleh Ibu dg. Ti'no yaitu,

“ Yah tentunya anak-anak diajari mengaji supaya pintar selain karena kita juga orang tuanya sebagai guru mengaji jadi mengharuskan anak kita harus pintar mengaji juga. ”¹⁴

Sedangkan wawancara dari Ibu Dg. Kanang Mengatakan :

“ saya hanya bisa mengarahkan dan memotivasi anak itu dengan memberikan nasihat tentang pentingnya membaca Al-Qur'an itu wajib meskipun kadang kita tidak didengarkan. Karena nasehat saja yang bisa saya berikan karena saya dan suami saya masing-masing bekerja dan saudara-saudaranya yang lain juga sudah berkeluarga yah jadi kami tidak

¹¹ Ibu Rabasiah Dg. Nutta pada Tanggal 20 Maret 2023

¹² Bapak Dg. Taba dan Ibu Dg. Te'ne pada Tanggal 21 Maret 2023

¹³ Ibu Dg. Sangnging pada Tanggal 21 Maret 2023

¹⁴ Ibu Dg. Ti'no pada Tanggal 22 Maret 2023

bisa mengontrol dan mengajari anak kami membaca Al-Qur'an di rumah.”¹⁵

Dari hasil wawancara di atas dengan yang penulis temui bahwa tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak dalam membaca Al-Qur'an tidak dipenuhi melainkan hanya menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab kepada guru mengaji, selain itu dari usaha para orang tua banyak orang tua yang tidak mengantarkan anaknya pergi belajar membaca Al-Qur'an tetapi menyuruh anak pergi sendiri. Hal ini dikarenakan kurangnya waktu dan kesempatan orang tua dikarenakan ada beberapa orang tua yang masing-masing sibuk bekerja, walaupun memotivasi anak itu hal yang wajib maupun itu dorongan. Tetapi disamping itu juga masih ada juga orang tua yang hanya mengingatkan saja tetapi tidak memberikan hadiah kepada anaknya sebagai bentuk apresiasi dan membangkitkan semangat anak dalam lebih giat lagi untuk belajar membaca Al-Qur'an.

C. Implikasi pendidikan Agama Islam terhadap bacaan Al-Qur'an anak di desa Caranggi Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong.

Bapak/Ibu mengajarkan anak membaca Al-Qur'an sejak kecil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rabasia dg. Nutta mengatakan,

“Sebagaimana yang saya katakan tadi anak saya penerapan terhadap bacaan al-qur'an anak saya, saya serahkan kepada guru mengaji agar lebih pintar. Karena saya pusing mengajarnya di rumah, bukan karena apa karena kalo saya ajarkan ini dia juga bilang seperti ini. Jadi saya capek mengajarnya karena dia tidak terlalu paham. Dikarenakan saya juga merupakan ibu sekaligus kepala rumah tangga jadi tidak bisa diajar dengan baik dikarenakan juga kakak-kakaknya yang lain bersekolah”.¹⁶

¹⁵ Ibu Dg. Kanang Pada Tanggal 22 Maret 2023

¹⁶ Ibu Rabasiah Dg. Nutta Pada Tanggal 20 Maret 2023

Senada dengan wawancara ibu Irma juga mengatakan,

“Alhamdulillah Implikasi dari pendidikan Agama islam itu sendiri dengan salah satu bentuk upaya saya selaku orang tua dengan memanggil ustadzah (guru mengaji) dan juga mengaji di sekolahnya yang juga merupakan pesantren tentunya diajar dengan baik oleh ustadzahnya tentunya tajwid dan bacaannya lebih bagus dan sempurna, kalo bisa saya katakana ananda bahkan jauh lebih pandai menangkap dibandingkan saya orang tuanya”.¹⁷

Adapun wawancara dari ibu hasnah juga mengatakan :

“ Hasil dari penerapan saya selaku orang tua dalam mengupayakan agar anak saya bisa sempurna bacaan al-Qur’annya dengan cara mengambil ustad sebagai guru mengaji privat di rumah Alhamdulillah membuahkan hasil yang sangat memuaskan dikarenakan bacaan bahkan tajwid serta pengucapan huruf hijaiyahnya pun sudah sangat bagus, bahkan anak saya sekarang malah dia yang mengajarkan saya sedikit demi sedikit cara membaca Al-Qur’an dengan benar. Namun hal yang sangat saya sayangkan yaitu anak saya yang lainnya yang sudah dewasa dan sudah berkeluarga masih belum benar bacaan Al-Qur’annya dikarenakan dulu hanya mengaji kampung, disuruh belajar kembali juga sudah tidak mau dikarenakan malu katanya karena sudah besar”.¹⁸

Dari wawancara di atas senada dengan penulis ditemui bahwa tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak dalam membaca Al-Qur’an lebih banyak menyerahkan kepada ustadzah dan ustad selaku guru mengaji. Dikarenakan mereka sebagai orang tua juga kurang paham akan bacaan Al-Qur’an yang benar. Selain itu ada juga beberapa orang tua yang sibuk bekerja dan ada juga yang merupakan ibu sekaligus tulang punggung keluarga sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk membantu anak dalam mempraktikkan bacaan Al-Qur’an.

¹⁷ Ibu Irmayanti Dg. Ngugi pada Tanggal 20 Maret 2023

¹⁸ Ibu Hasnah Pada Tanggal 05 Maret 2023

Adapun Wawancara dari Bapak Taba & Ibu dg. Te'ne mengatakan:

“ Adapun itu usaha kami sebagai orang tau diarahkan ke kabajikang, supaya kulleki nabalasa te'ne. Tapi itu semua penerapan yang kami lakukan tidak sepenuhnya menerapkan hasil yang baik, karena anak kami yang pertama kami ikutkan mengaji mangkasarak dan sudah tamat tetapi bacaannya masih terbata-bata. Sedangkan anak kami yang kedua kami ikutkan mengaji iqra' supaya bisa mendapatkan ijazah mengaji.”¹⁹

Senada dengan yang diungkapkan dengan Ibu Dg. Kanang :

“Saya juga kadang pusing dengan Anak saya ananda Rizki, saya sudah didik sebaik mungkin tapi anak saya sangat malas mengaji bahkan sekolah, dikasih bangun sholat malas dan lanjut tidur, kadang sibuk main hp, biar dipukul dia tidak mau untuk beribadah melaksanakan sholat dan mengaji.”²⁰

Sedangkan wawancara dengan Ibu Dg. Ti'no mengatakan,

“ Alhamdulillah lancar mengaji, dikarenakan Anak saya selalu ikut pergi mengaji kalo ada kegiatan barasanji sama bapaknya kan dikarenakan juga bapaknya adalah guru mengaji juga, jadi selalu ada panggilan di setiap-acara tertentu seperti: pernikahan, hakikat, pengajian meninggal, dll.”²¹

Senada dengan hasil wawancara Bapak Mahdi dg. Nai yang mengungkapkan bahwa :

“ Alhamdulillah anak saya sangat lancar dalam membaca Al-Qur'annya. Karena memang saya setiap hari tak henti-hentinya memerintahkan dan memantau agar giat belajar khususnya dalam pembacaan Al-Qur'an itu sendiri. Dikarenakan sebagai pak imam tentunya hal yang sangat memalukan jikalau anak kita tidak tau mengaji dan tertinggal dalam hal keagamaan.”²²

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua sebagian besar hanya menyerahkan tanggung jawab kepada guru mengaji tetapi kurang atau bahkan jarang mengontrol sejauh mana perkembangan mengaji

¹⁹ Bapak Dg. Taba dan Ibu Dg. Te'ne pada Tanggal 21 Maret 2023

²⁰ Ibu Dg. Kanang pada Tanggal 22 Maret

²¹ Ibu Dg. Ti'no Pada Tanggal 22 Maret

²² Bapak Mahdi Dg.Nai selaku Pak imam Desa Caranggi Pada Tanggal 05 Maret

anak-anaknya sehingga banyak anak yang bermalas-malasan bahkan sudah tidak ingin belajar membaca Al-Qur'an. Sehingga pengetahuan anak mengenai bacaan Al-Qur'an masih sangat minim sekali. Padahal seharusnya perkembangan anak dari kecil sangat dipengaruhi oleh pembelajaran orang tua karena dari masa inilah perkembangan anak ditentukan. Sangat jarang sebagian orang tua mengajarkan kepada anaknya cara membaca Al-Qur'an dari kecil merupakan kewajiban karena nanti kalau sudah dewasa tidak lagi buta huruf tentang hijaiyah sehingga harus dibiasakan dan dipantau sejak kecil. Namun ada juga beberapa orang tua yang memang faham agama dan tau betapa pentingnya akan tanggung jawab dan kewajiban orang tua terhadap pendidikan anak khususnya dalam hal agama sehingga anak-anak mereka juga faham tentang ilmu agama dan terimplementasikan terhadap bacaan Al-Qur'annya sendiri.

D. Bagaimana Hambatan dalam pembacaan Al-Qur'an anak di Desa Caranggi Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong

Hambatan yang dilalui anak dalam penerapan pembacaan Al-Qur'an pada anak yang dihadapi yaitu seperti yang dikatakan oleh ibu Dg. Kanang :

“ Kalo anak saya ananda Rizki hambatannya yaitu pada rasa malas dikarenakan karena pergaulannya karena anak yang lumayan nakal dan tidak mau mendengar perkataan orang tua dan tidak ingin membaca Al-Qur'an sehingga ikut serta juga menjadi seperti itu. Saya juga sudah angkat tangan karena berbagai cara sudah saya lakukan untuk membujuk ananda rizki agar mau bersekolah lagi dan rajin dalam membaca Al-Qur'an”.²³

²³Ibu Dg. Kanang Pada Tanggal 22 Maret 2023

Senada dengan yang diungkapkan pada wawancara Pak Dg. Taba dan Ibu Dg.

Te'ne bahwa :

“ (Anjoji rasa malasana lombo) manna mangngangi pote-pote nampa erok mae ngaji. Jadi biasa harus selalu dipaksa kadangkala kalau sudah emosi saya cubit agar pergi mengaji adapun sedikit cubitan itu sebagai bentuk kasih sayang dan pembelajaran biar ada rasa ingin Bergeraknya pergi mengaji”²⁴.

Begitupun dengan yang diungkapkan dengan Ibu Dg. Sangning yaitu :

“ Hambatan anak saya kodong itu dalam membaca Al-Qur'an dikarenakan dia sering sakit, kan menderita penyakit Step jadi lambat menangkap pembelajaran dan penghafalan huruf hijaiyah dan fisiknya juga sangat lemah jadi dia lambat proses belajarnya. Jadi sangat sulit untuk saya mengajari di rumah karena kadang kadang malas juga untuk belajar membaca Al-Qur'an Jadi saya serahkan saja sepenuhnya dengan Ustadzahnya.”²⁵

Dari wawancara di atas dengan yang penulis temui bahwa kebanyakan anak malas belajar membaca Al-Qur'an dilandasi dengan faktor utama yaitu pengaruh pergaulannya. Sehingga menyebabkan anak yang tidak mau mendengarkan perintah orang tuanya tetapi memilih untuk bermain bersama temannya ketika disuruh belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu faktor lain dikarenakan orang tuanya yang tidak banyak memiliki waktu untuk terus memantau dan mendidik serta mengajari anak di rumah dikarenakan sebagian orang tua masing-masing sibuk bekerja, jadi hanya mengarahkan saja untuk pergi mengaji dan memberikan uang jajan sehingga hal ini yang menyebabkan anak tidak ada niat dan malas untuk belajar membaca Al-Qur'an dan lebih memikirkan jajan dan bermain bersama teman-temannya karena kurangnya pantauan orang tua.

²⁴ Bapak Dg. Taba Pada Tanggal 21 Maret 2023

²⁵ Ibu Dg. Sangning pada Tanggal 21 Maret 2023

Sedangkan hambatan lain yang dialami oleh anak di desa caranggi yaitu seperti yang diungkapkan oleh ibu Rabasiah dg. Nutta bahwa :

“ kalo anak saya bersaudara itu kakak-kakaknya Alhamdulillah lumayan lancar tapi ini yang terakhir ananda kardy yang dimasukkan pesantren kurang paham baik dari segi bacaan. Tetapi dalam mengingat huruf hijaiyah sudah bisa tapi kalo dibaca langsung sesuai bacaan Al-Qur'an belum bisa begitupun dengan hafalannya sangat susah, mungkin dikarenakan juga semasa kecil ia sering sakit-sakitan jadi hal itu yang membuat ananda kurang paham dan lambat dalam menangkap proses pembelajaran khususnya dalam bacaan Al-Qur'an.”²⁶

Adapun wawancara dari ibu Irmayanti mengungkapkan bahwa,

“ Hambatan-hambatan yang dialami oleh anak saya lebih cenderung ke panjang pendek bacaannya atau tajwid bacaannya sendiri cuman karena dia masih anak-anak jadi lebih cepat tangkap jikalau ingin terus belajar lebih giat lagi.”²⁷

Senada dengan wawancara yang diungkapkan oleh Ibu Hasnah bahwa :

“ Bahwa Kesulitan yang dihadapi sekarang ini kebanyakan anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dan menonton tv. Apalagi maraknya game online yang dimainkan oleh anak zaman sekarang sehingga mengakibatkan kecanduan hingga lupa waktu dan membuat anak jadi malas karena sibuk bermain game seharian jadi susah disuruh belajar membaca Al-Qur'an, itulah menjadi kendala bagi orang tua saat ini.”²⁸

Dari hasil wawancara di atas yang penulis temui bahwa sebagian besar anak-anak susah dalam menghafal huruf hijaiyah karena berbagai faktor salah satunya ialah dikarenakan ada anak yang dulunya mengaji mangkasarak atau mengaji di kampung-kampung ikut dengan kebiasaan dari orang tua dan akhirnya menyebabkan ketidakbiasaan dan sulit menghafal serta melafadzkannya dikarenakan bacaan dan penyebutannya yang sangat jauh berbeda. Kemudian tidak hanya itu hambatan lainnya yaitu tanggung jawab orang tua terhadap

²⁶ Ibu Rabasiah Dg.Nutta Pada Tanggal 20 Maret 2023

²⁷ Ibu Irmayanti Dg. Ngungi pada Tanggal 20 maret 2023

²⁸ Ibu Hasnah Pada Tanggal 05 Maret 2023

pendidikan anak dalam membaca Al-Qur'an banyak mengalami kesulitan seperti anak susah diatur seperti ketika disuruh mandi malah bahkan kebanyakan anak lebih memilih bermain game online pada handphonennya sehingga lupa waktu dan mengakibatkan menjadi malas untuk membaca Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data, peneliti berusaha melibatkan diri bersama masyarakat, hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat langsung bagaimana orang tua mengajarkan pendidikan Agama Islam pada anaknya terutama dalam memberikan pendidikan Al-Qur'an pada waktu usia 8-18 Tahun.

Dan dari hasil penelitian ini, penulis temukan bahwa penduduk di desa Caranggi merupakan desa yang padat penduduk. Tanggung jawab orang tua terhadap anak dalam membaca Al-Qur'an di Desa Caranggi Kelurahan Benteng somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa yaitu dimana orang tua berhak dan wajib memberikan pendidikan, memelihara, membersarkan anak dengan kasih sayang. Memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada anak tentang agama khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Memberikan nafkah yang halal dan mendo'akan dengan segala kebaikan.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa anak merupakan amanat yang dititipkan oleh Allah swt dan kelak kita sebagai orang tua akan diminta pertanggung jawaban atas titipan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh beberapa keterangan bahwa orang tua anak di desa Caranggi Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa ini bermata pencahariannya sebagian besar adalah

petani dan peternak. Kemudian anak-anak di desa ini masih banyak kurang perhatian dari orang tuanya. Dan faktor utama dapat dilihat dari latar belakang orang tua di Desa Caranggi yang masih awam khususnya dalam bacaan Al-Qur'an dikarenakan dari turun temurun mayoritas penduduk di Desa Caranggi hanya menguasai bacaan Al-Qur'an di kampung-kampung (mengaji mangkasarak) sehingga hal ini menyebabkan kurangnya memengaruhi pendidikan Agama terhadap anaknya, dapat dilihat dari memberikan sarana dan prasarana yang memadai hanya memberikan berupa buku iqra' dan buku tajwid selebihnya diserahkan sepenuhnya kepada guru mengaji saja.

Tetapi karena masyarakat desa Caranggi sudah ada yang mengikuti pengajian dan berbagai kegiatan keagamaan dan ada beberapa orang tua yang sudah paham betul akan agama jadi sedikit banyaknya orang tua sudah mengetahui tentang betapa pentingnya pendidikan anak khususnya dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dan perlunya diperbaiki bacaan Al-Qur'an yang masih sangat belum baik dan sempurna. Kemudian dari hasil wawancara penulis dengan beberapa responden tentang upaya orang tua terhadap pendidikan anaknya dalam hal membaca Al-Qur'an di Desa Caranggi sudah berupaya walaupun belum maksimal dimana sebagian orang tua sudah berusaha memberikan motivasi kepada anak sejak kecil, meskipun hanya diserahkan kepada guru ngaji saja.

Selain itu masih ada faktor lain yang menjadi penghambat orang tua sehingga menyebabkan kurangnya perhatian kepada anak yaitu anak pada usia ini sudah susah dinasehati sehingga anak-anak yang belum dapat membagi waktu seperti halnya anak masih saja asyik bermain game seharian, menonton Tv, main

PS pada waktu untuk belajar membaca Al-Qur'an tiba tetapi masih saja bermain. Apabila anak tidak bisa lagi dinasehati barulah orang tua memberikan hukuman seperti cubitan atau memukul tapi tidak terlalu keras.

Disamping itu, dilakukan pembinaan dan bimbingan dari orang tua maupun guru mengaji kepada anak di desa Caranggi yaitu dengan tujuan agar setelah diberikan bimbingan anak mempunyai kesadaran akan betapa pentingnya pendidikan agama berupa orang tua memberikan hadiah dan mengantar anak pergi belajar membaca Al-Qur'an agar anak lebih semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Akan tetapi ada juga orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan agama kepada anaknya meskipun ada waktu luang yang dimiliki oleh orang tua tersebut, padahal sebagaimana yang kita ketahui pada umumnya orang tua memiliki tanggung jawab kepada anak terhadap pendidikan terutama dalam pendidikan agama pada anak-anaknya. Agar supaya anak tersebut dapat mengetahui pentingnya belajar membaca Al-Qur'an dan merupakan kewajiban serta perintah Allah swt sebagai hamba-Nya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam dalam keluarga mempunyai implikasi dalam membaca Al-Qur'an pada anak di desa Caranggi Kelurahan banteng Somba Opu Kecamatan barombong Kabupaten Gowa, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Tanggung Jawab orang tua terhadap pendidikan agama terhadap anak dapat dikategorikan kurang maksimal karena sebagaimana orang tua berhak memberikan pendidikan, memelihara, membesarkan anak dengan kasih sayang. Memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada kepada anak tentang agama khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Bukan malah menyerahkan tanggung jawab dan kewajiban sepenuhnya kepada guru mengaji.
2. Implikasi dari Upaya yang dilakukan oleh orang tua terhadap pendidikan anak dalam membaca Al-Qur'an di Desa Caranggi sudah berupaya walaupun masih kurang maksimal, karena masih ada beberapa anak yang mengalami ketidaktahuan akan membaca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan dimana peran orang tua yaitu dalam berusaha memberikan motivasi, pembinaan seperti memberikan hadiah, mengantar dan memantau anak belum terpenuhi. Meskipun orang tua hanya

menyerahkan pendidikan anak dalam membaca Al-Qur'an kepada guru ngaji saja karena faktor utama ialah kebanyakan orang tua juga tidak paham akan bacaan Al-Qur'an yang benar dikarenakan mereka dulunya hanya ikut dengan bacaan mengaji di kampung-kampung (ngaji Mangkasarak) dan faktor lain yaitu kesibukan orang tua namun bukan berarti menjadi alasan untuk tidak bisa menyempatkan waktu untuk sekedar memantau perkembangan anak terhadap bacaan Al-Qur'annya.

3. Hambatan yang dialami anak dalam proses membaca Al-Qur'an di Desa Caranggi yakni faktor pengaruh pergaulan anak yang mengakibatkan anak malas dalam belajar membaca Al-Qur'an, serta faktor lainnya yakni kesibukan orang tua sehingga kurangnya perhatian orang tua mengakibatkan anak untuk bermalas-malasan dikarenakan merasa tidak diperhatikan atau dipantau.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas dalam skripsi ini yaitu bagaimana bentuk pendidikan agama islam dalam Keluarga dan Implikasinya terhadap bacaan Al-Qur'an , maka ingin penulis kemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Orang tua

Agar orang tua hendaknya memberikan perhatian khusus terhadap anak terutama dalam membaca Al-Qur'an walaupun kebanyakan orang tua tidak paham bacaan Al-Qur'an yang benar bukan berarti menjadi alasan

untuk serta merta tidak memantau perkembangan dari proses belajar membaca Al-Qur'an anak. Orang tua harus memberikan dorongan dan motivasi kepada anak agar anak mulai belajar membaca Al-Qur'an sejak dini baik itu di rumah maupun di mesjid serta setiap orang tua harus memiliki waktu luang untuk bercengkrama bersama anak-anaknya untuk menciptakan suasana keakraban seluruh keluarga, sehingga keharmonisan di dalam keluarga dapat dirasakan.

2. Bagi anak

Diharapkan kepada anak-anak agar lebih meningkatkan lagi semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan tujuan supaya anak tidak lagi buta huruf tentang huruf hijaiyah serta agar dapat memutuskan dan memperbaiki generasi di masa yang akan datang agar tidak ada lagi penduduk di desa Caranggi kelurahan Benteng Somba opu Kecamatan Barombong yang mengalami buta huruf hijaiyah dan salah dalam bacaan Al-Qur'an.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan kepada seluruh masyarakat untuk lebih mengutamakan pendidikan agama islam anak dimana yang kita ketahui bahwa agama merupakan tiang/pondasi bagi setiap umat di dunia khususnya untuk umat islam itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-karim

- Adisusilo, Sutarjo. 2012, *pembelajaran nilai karakter*, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Amini.2007, *Perandan Fungsi Keluarga*,Surabaya.
- Arifin. 2003,*Ilmu Pendidikan Islam*,Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Adi La, ‘Pendidikan Keluarga Dalam Perpekstif Islam’, *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*, 7.1 (2022), 1–9
- Amelia Vinayastri (Jurnal Ilmiah Widya, hal. 33-42, Volume 3 Nomor 1 Januari-Agustus 2015)
- Ahmad Zuhri, ‘Membangun Ketahanan Keluarga Yang Rukun, Harmonis Dan Romantis’, 11 (2021), 69–84
- Arikunto,2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta:Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 2011, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin.2014,*Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*,Malang : Ar-Ruzz Media.
- Bahri Djamara, Syaiful. 2004, *Pola Komunikasi Orang Tuadan Anak dalam Keluarga*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Burbano, 2015‘*Manajemen Dalam Kontek Al-Quran*’, *Ekp*, 13.3, 1576–80
- Danim,dkk,2012.*Menjadi Peneliti kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Daradjat, zakiyah.1992, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Herlina, 2013. *Pola Pendidikan Agama di Tengah keluarga dalam membentuk perilaku Keagamaan anak di Desa Sengkuang Jaya kab. Seluma*, IAIN Bengkulu.
- Hidayat, Bahril, ‘Pembelajaran Alquran Pada Anak Usia Dini Menurut Psikologi Agama Dan Neurosains’, *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2 (2017), 60
- Kementrian Agama RI, Th. 1987 *Al-Qur'an dan Terjemahnya*
- Kunandar,2013. *Langkah Mudah Penelitian Tidakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Lubis, Mawardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Pustaka Pelajar.
- Mahmud, 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Bandung: Akademia Permata.
- Mardalis, 2008. *Metode penelitian Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh, Nazir, 2011. *Metode Penelitian*, Bogor: Pustaka.
- Moleong, Lexy, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Qardhawi, Yusuf. 1998. *AlQuran Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*. Gema Insani Press: Jakarta.
- Sukiyani, Fita, 2014. *Jurnal Ilmu Sosial*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Supardi, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. 2007, *Ilmudan Aplikasi Pendidikan*, PT Intima.
- Thahir, M. 2019 'Kajian AlQuran Sebagai Sumber Hukum', *Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 6115 (2019), 216
- Undang-Undang SIKDISNAS Tahun 2003 tentang (Sistem Pendidikan Nasional),

RIWAYAT HIDUP



RINDI ANTIKA. Lahir di Kendari, 22 Agustus 2001, putri pertama dari pasangan Bapak Syarifuddin dan Ibu Hasnah. Penulis pertama kali memulai pendidikan tepat pada umur 6 tahun di taman kanak-kanak (TK) pada TK. Pelangi Caranggi pada tahun 2006 kemudian melanjutkan jenjang pendidikan

di sekolah dasar (SD) di SD Negeri Kaccia pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2013, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di SMP Negeri 15 Makassar dan selesai pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Makassar , dengan mengambil jurusan Administrasi Perkantoran dan lulus pada tahun 2019.

Atas berkat Ridho Allah SWT. Dan Restu Kedua orang tua sehingga pada tahun 2019 penulis bisa melanjutkan pendidikan di jenjang perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam. Alhamdulillah pada tahap akhir ini penulis menyelesaikan tugas akhir dari proses perkuliahan yaitu skripsi dengan judul “Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Implikasinya Terhadap Bacaan Al-Qur’an pada Anak Desa Caranggi Kecamatan Barombong”.

Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Implikasinya Terhadap Bacaan Al-Qur'an Anak Di Desa Caranggi Kecamatan Barombong.

Identitas responden

Nama :

Pekerjaan :

Waktu dan Tempat :

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana bentuk pendidikan Agama Islam dalam keluarga ?
2. Bagaimana Implikasi pendidikan Agama Islam terhadap bacaan Al-Qur'an terhadap anak di desa caranggi kecamatan barombong ?
3. Bagaimana Hambatan dalam pembacaan Al-Qur'an anak di desa caranggi kecamatan barombong?
4. Apa yang diterapkan bapak/ibu selaku orang tua terhadap anak yang tidak mau belajar membaca Al-Qur'an ?

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Ibu Irmayanti



Observasi/pengamatan Bacaan Al-Qur'an Anak



Dilaksanakan pada Senin, 20 Maret 2023

Wawancara dengan Ibu Rabasia Dg. Nutta sekaligus Observasi/pengamatan
Bacaan Al-Qur'an Anak



Dilaksanakan pada Senin, 20 Maret 2023

Wawancara dengan Bapak Dg. Taba dan Istrinya Ibu Dg. Te'ne



Observasi/pengamatan Bacaan Al-Qur'an Anak



Dilaksanakan pada Selasa, 21 Maret 2023

Wawancara dengan Pak Mahdi Dg. Nai (Pak Imam)



Wawancara dengan Bu Hasnah sekaligus Observasi/pengamatan Bacaan AlQur'an Anak



Dilaksanakan pada Minggu,05 Maret 2023

Wawancara dengan Bu Dg. Sangning sekaligus Observasi/pengamatan Bacaan Al-Qur'an Anak



Dilaksanakan pada Selasa, 21 Maret 2023

Wawancara dengan Hasniar Dg. Kanang sekaligus Observasi/pengamatan Bacaan Al-Qur'an Anak



Dilaksanakan pada Rabu, 22 Maret 2023

Wawancara dengan Ibu Dg. Ti'no sekaligus Observasi/pengamatan Bacaan Al-
Qur'an Anak



Dilaksanakan pada Rabu, 22 Maret 2023



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 268/05/C.4-VIII/I/1444/2023

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

09 Rajab 1444 H

31 January 2023 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 087/FAI/05/A.2-II/I/44/23 tanggal 31 Januari 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RINDI ANTIKA

No. Stambuk : 10519 1112319

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Implikasinya Terhadap Bacaan Al-Qur'an Anak Di Desa Carangi Kecamatan Barombong"

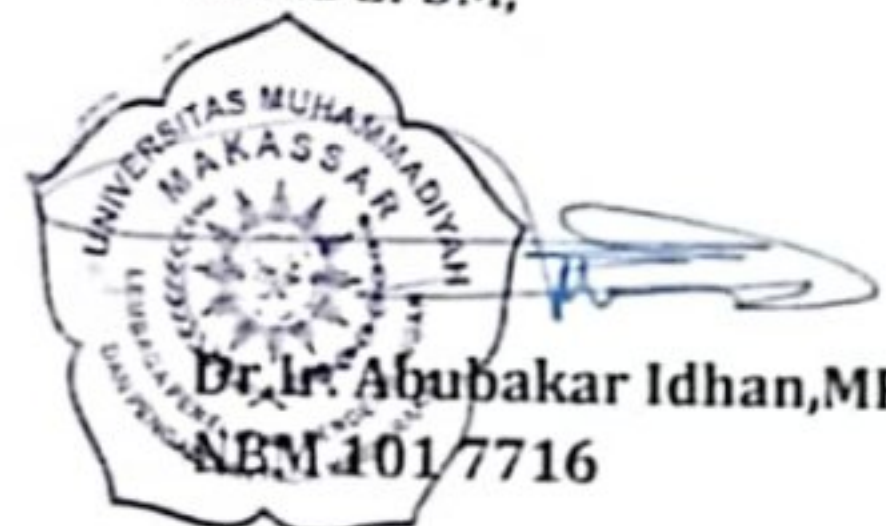
Yang akan dilaksanakan dari tanggal 3 Februari 2023 s/d 3 April 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **2061/S.01/PTSP/2023** Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Gowa
Perihal : **Izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 268/05/C.4-VIII/I/1444/2023 tanggal 31 Januari 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **RINDI ANTIKA**
Nomor Pokok : 105191112319
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP BACAAN AL-QURAN ANAKDI DESA CARANGGI KECAMATAN BAROMBONG** "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **06 Februari s/d 03 April 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 06 Februari 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 '*Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.*'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan *scan* pada QR Code





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Website: dpmptsp.gowakab.go.id || Jl. Masjid Raya No. 38 || Tlp. 0411-887188 || Sungguminasa 92111

Nomor : 503/232/DPM-PTSP/PENELITIAN/II/2023
Lampiran :
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada Yth.
KEPALA DESA CARANGGI KECAMATAN
BAROMBONG

di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 2061/S.01/PTSP/2023 tanggal $\{\text{izin_tgl_permohonan}\}$ tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **RINDI ANTIKA**
Tempat/Tanggal Lahir : Kendari / 22 Agustus 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Nomor Pokok : 105191112319
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Garassi

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :
"PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP BACAAN AL-QURAN ANAK DI DESA CARANGGI KECAMATAN BAROMBONG"

Selama : 6 Februari 2023 s/d 3 April 2023
Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. **Penelitian** tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker;
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

Ditetapkan di : Sungguminasa
Pada Tanggal : $\{\text{izin_tanggal_penetapan}\}$



Ditandatangani secara elektronik Oleh:
a.n. BUPATI GOWA
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN GOWA
H.INDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos,M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
3. Yang bersangkutan;
4. Peninggal





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Website: dpmptsp.gowakab.go.id || Jl. Masjid Raya No. 38 || Tlp. 0411-887188 || Sungguminasa 92111

Lampiran Surat

Nomor : 503/232/DPM-PTSP/PENELITIAN/II/2023

Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada Yth,



REGISTRASI/333/DPM-PTSP/PENELITIAN/II/2023

1. Dokumen ini diterbitkan sistem Sicantik Cloud berdasarkan data dari Pemohon, tersimpan dalam sistem Sicantik Cloud, yang menjadi tanggung jawab Pemohon
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR-E-BSSN.



**Balai
Sertifikasi
Elektronik**



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Website : dpmptsp.gowakab.go.id || Jl. Masjid Raya No. 38 Tlp. 0411-887188 Sungguminasa 92111

INFORMASI

- Cukup lembaran halaman pertama di print/cetak, apabila tujuan surat kegiatan satu atau dua tempat;
- Bagi yang ingin perbarui surat, harap upload ulang surat pengantar terbaru dari ptsp prov. Sulsel ke dalam aplikasi sicantik cloud;
- Yang lebih dari dua tempat kegiatan, wajib print dua lembaran yaitu lembaran halaman pertama dan kedua;
- Gunakan kertas HVS F4 agar bagian surat tidak terpotong saat diprint/cetak;
- Data anda sudah kami rekam ke dalam sistem sebagai arsip;
- Gunakan amplop sesuai ukuran kertas HVS F4 lalu bawa ke lokasi tujuan;
- Informasi website : dpmptsp.gowakab.go.id
- Website : sicantik.go.id



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KECAMATAN BAROMBONG
KELURAHAN BENTENG SOMBA OPU
Jl. Poros Benteng Somba Opu, Bontolaja

SURAT KETERANGAN
Nomor : 05 /KBSO/IV/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ISBAN TAJUDDIN, S.Sos
NIP : 19660926 200604 1 006
Jabatan : LURAH BENTENG SOMBA OPU
Menerangkan bahwa :

Nama : RINDI ANTIKA
Tempat,Tgl.Lahir : Kendari, 22 Agustus 2001
NIM : 105191112319
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat : Garassi, Kel Benteng Somba Opu Kec. Barombong Kab Gowa

Adalah benar yang bersangkutan telah mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga dengan judul :

**“PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP BACAAN AL-QURAN ANAK DI CARANGGI KECAMATAN
BAROMBONG”**

di Wilayah Caranggi Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa
Dari Tanggal 06 Februari 2023 s/d 03 April 2023

Demikian Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bontolaja, 28 April 2023

LURAH BENTENG SOMBA OPU

ISBAN TAJUDDIN, S.Sos
Pangkat Penata Tk.1
Nip. 19660926 200604 1 006



Rindi Antika 105191112319 BAB I

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	2%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	3%
2	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



Rindi Antika 105191112319 BAB II

ORIGINALITY REPORT

9% SIMILARITY INDEX	9% INTERNET SOURCES	4% PUBLICATIONS	6% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	5%
2	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	suksespend.blogspot.com Internet Source	<1%
5	es.scribd.com Internet Source	<1%
6	asy-syirah.uin-suka.com Internet Source	<1%
7	adoc.pub Internet Source	<1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off

Rindi Antika 105191112319 BAB III

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.iainbengkulu.ac.id

Internet Source

7%

Exclude quotes

On

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

On



Rindi Antika 105191112319 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.iainbengkulu.ac.id

Internet Source

4%

2

core.ac.uk

Internet Source

<1%

3

saskiasyam.wordpress.com

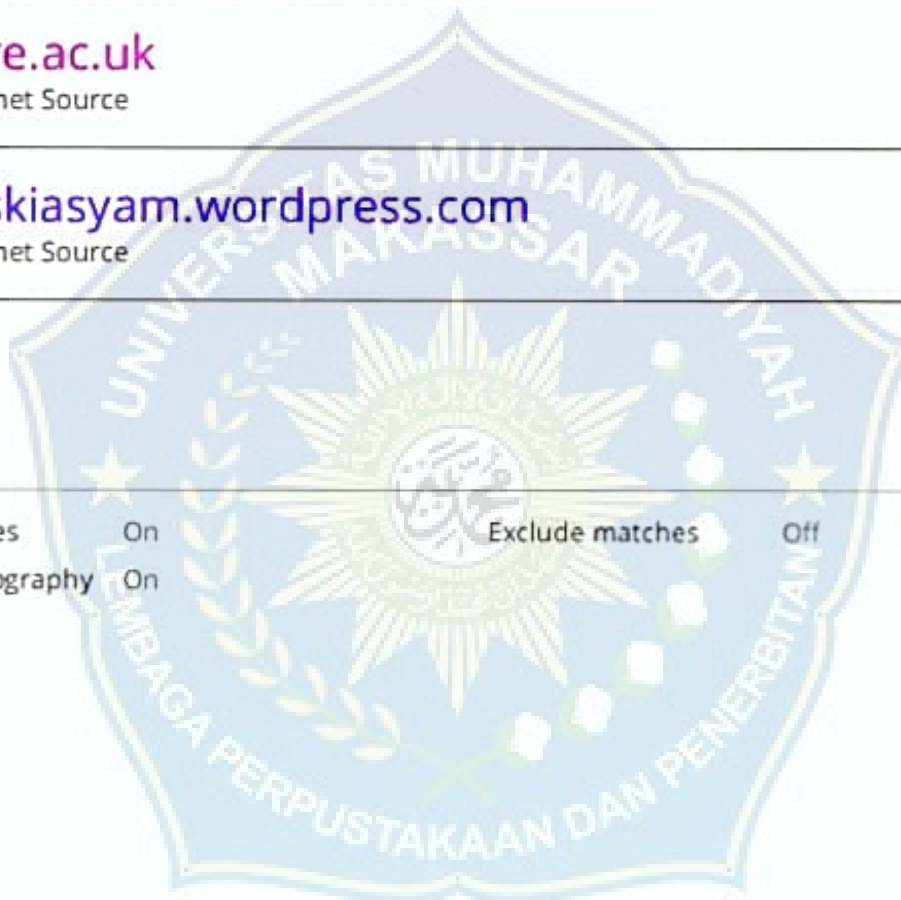
Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On



Rindi Antika 105191112319 BAB V

ORIGINALITY REPORT

2% SIMILARITY INDEX	2% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1 core.ac.uk Internet Source	2%
---	-----------

Exclude quotes On Off Exclude matches 2% 0%

Exclude bibliography On Off

